

**PELATIHAN PENINGKATAN PENGGUNAAN MULTI MEDIA (windows movie maker)
PEMBELAJARAN PADA GURU SMA DENGAN MENGAKTIFKAN MGMP
DI LABUHAN BATU SELATAN**

**Mukti Hamjah Harahap
Arnah Ritonga
Susiana**

Abstrak

Rendahnya kompetensi guru dan minimnya kegiatan pengembangan keprofesionalan guru di kabupaten labuhan batu menjadi latar belakang dilakukannya kegiatan pembinaan guru berdasarkan kelompok MGMP yang ada. Hal terungkap setelah dilakukan berbagai diskusi dengan pihak dinas pendidikan Labuhanbatu Selatan. Dari berbagai permasalahan yang muncul saat diskusi maka disepakati dilakukan pembinaan guru melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Peningkatan Penggunaan Multi Media (Windows Movie Maker) Pembelajaran Pada Guru SMA Dengan Mengaktifkan MGMP Di Labuhanbatu Selatan. Pelatihan pembinaan guru dilakukan atas kerjasama LPM unimed dengan dinas Pendidikan Labuhanbatu Selatan. Sementara guru yang dilibatkan berasal dari seluruh SMA Negeri dan Swasta untuk semua guru mata pelajaran yang di UN kan. Metode pelatihan dilakukan dengan sistem pendampingan yang diawali dengan workshop selama dua hari. Setelah workshop dilakukan pendampingan selama empat kali dengan selang waktu seminggu. Di saat pendampingan terakhir dilakukan kunjungan ke sekolah dalam bentuk lesson study untuk aplikasi penggunaan projek yang telah dihasilkan oleh peserta. Projek tersebut diberikan pada masing-masing kelompok MGMP. Dari sembilan kelompok MGMP hanya empat kelompok yang menyelesaikan tugasnya. Seluruh perkembangan kegiatan di sampaikan laporan pada dinas pendidikan sehingga dinas dapat mengetahui perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh guru peserta pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat ditindak lanjuti oleh dinas pendidikan dimasa yang akan datang sehingga pembinaan peningkatan keprofesionalan guru berkelanjutan dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : Pendidikan, Pendampingan, workshop

A. Pendahuluan

Labuhan batu Selatan merupakan Kabupaten yang relatif baru berkembang masih sangat tertinggal dari segi pertumbuhan pendidikan. Disamping sarana yang masih kurang, potensi dan kemampuan guru masih sangat minim. Sementara berdasarkan data potensi kekayaan daerah diatas, sangat bertolak belakang dengan kondisi pendidikan yang ada. Oleh karena itu, pembinaan guru yang berkelanjutan sangat dibutuhkan melalui kerjasama Dinas Pendidikan Labuhanbatu Selatan dengan LPM Unimed.

Setelah pemekaran menjadi Kabupaten Labuhanbatu Selatan, wilayah Kabupaten ini menunjukkan peningkatan

percepatan pembangunan khususnya di bidang pendidikan yang belum signifikan. Namun demikian, mengingat topografi dan kondisi sosial budayanya serta hubungan kekerabatan antar pendidik dan tenaga kependidikan, program pembinaan mutu pendidikan yang selama ini diterapkan melalui koordinasi Dinas Pendidikan di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pembangunan fisik umumnya melakukan rehabilitas ringan dan berat terhadap fasilitas sekolah yang sudah ada pada masa sebelum pemekaran. Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 1 (satu) tahun terakhir tidak ada pembangunan sekolah baru. Pengadaan fasilitas laboratorium juga cenderung terbatas pada penambahan sarana yang sudah ada. Hasil wawancara ditemukan

bahwa tidak ada alokasi pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang telah ada di tingkat Kabupaten. Biaya pemeliharaan sepenuhnya dibebankan kepada kebijaksanaan sekolah.

Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (pendidik dan tenaga kependidikan) ditempuh melalui program bimbingan teknis penerapan KTSP dan penulisan karya ilmiah. Pemerintah kabupaten Asahan dan Kota Tanjung Balai telah menetapkan kebijakan untuk mendatangkan sumber daya yang ada di wilayah Sumatera Utara untuk bertindak sebagai instruktur. Karena itu, melalui pelaksanaan kegiatan Pembinaan Keprofesionalan Guru Berkelanjutan tahun 2013 ini, tim Universitas Negeri Medan (Unimed) akan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan untuk membentuk dan membina guru dalam kelompok MGMP yang pembiayaannya dibebankan dalam anggaran belanja daerah Kabupate dan Dana BOPTN Unimed 2013.

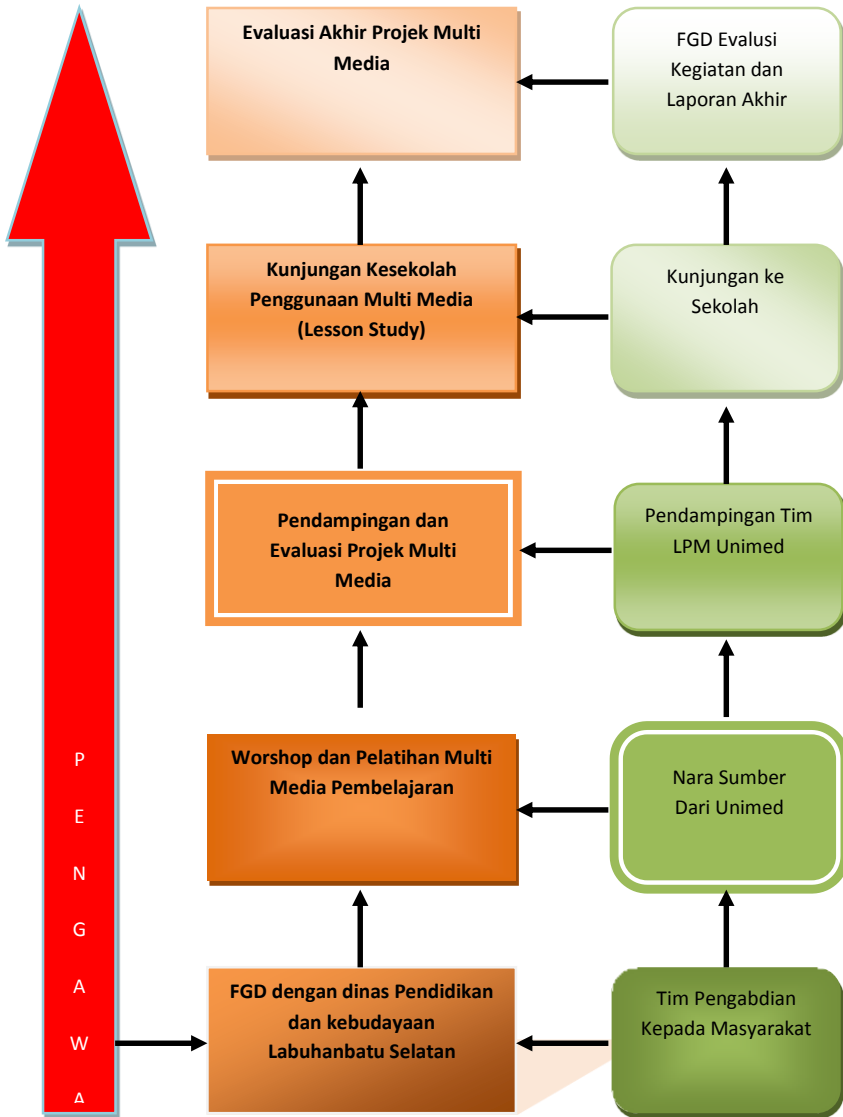
B. Pelaksanaan dan Hasil Model Pelaksanaan Kegiatan

Mengingat kompleksnya permasalahan pendidikan yang dihadapi di Kabupaten Labuhanbatu Selatan saat ini, tim pengabdian memfokuskan pada kegiatan pembenahan komponen hulu, yakni peningkatan kapasitas guru khususnya guru untuk menelaah proses pembelajaran, ke dalam bentuk rencana, implementasi dan evaluasi proses pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan sesuai dengan potensi daerah, yang dapat mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan hasil pemahaman ini, guru yang menjadi khalayak sasaran antara kegiatan ini didampingi untuk mempersiapkan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung, melakukan modifikasi dan memproduksi media pembelajaran berbasis lingkungan (menuju pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana), melakukan simulasi dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas. Praktik baik (*good practice*) yang telah dilakukan oleh guru selanjutnya disosialisasikan kepada guru-guru imbas yang bersedia yang berkomitmen untuk meningkatkan kapasitas dan profesionalitas pribadinya (dalam bentuk *lesson study*), dibina dalam kelompok belajar. Keberlanjutan program pembinaan ini selanjutnya diserahkan kepada MGMP, FKKS, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Selatan bekerjasama dengan Universitas Negeri Medan.

Metode pelaksanaan pelatihan peningkatan penggunaan multi media dalam proses pembelajaran melalui tiga tahapan utama yaitu workshop, pendampingan dan lesson study. Sementara dinas pendidikan memberikan pengawasan pelaksanaan kegiatan sejak awal hingga berakhirnya kegiatan yang membutuhkan waktu lebih dari satu bulan dengan jumlah pertemuan sebanyak lima kali. Agar metode pelatihan ini dapat berkesinambungan maka peserta dibuat berdasarkan MGMP yang ada. Tiga orang guru dari masing-masing mata pelajaran yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menjadi nara sumber pada pengembangan kelompok MGMP di masing-masing mata pelajaran yang dalam hal ini boleh dikatakan sebagai senior dalam bidang multi media.

Metode pelatihan yang dilakukan dapat dilihat seperti skema dibawah ini :



Gambar 1. Skema Pelatihan dan Pendampingan Multi Media Pembelajaran

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

- Focus Group Discussion (FGD) Tim pengabdian peningkatan penggunaan multi media pembelajaran berangkat

dari medan menuju labuhanbatu selatan.

Keberangkatan ini sudah diberitahukan ke pihak dinas dengan mengirimkan surat permohonan audiensi. Tujuan dari keberangkatan awal ini melakukan pertemuan dengan dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan untuk melakukan diskusi. Sesaat sampainya dikantor dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan tim pengabdian diterima oleh pihak dinas melalui kabang pendidikan Atas, Kasubbid SMA dan Kasubbid SMK. Kami menyampaikan tujuan kedatangan kami untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Dari diskusi yang dilakukan banyak hal yang menjadi masukan bagi tim pengabdian sehingga disepakati berbagai hal tentang terlaksananya kegiatan ini. Penyeputusan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan dan jumlah peserta yang dilibatkan. Dimana waktu pelaksanaan pertemuan pertama dengan peserta dilakukan selama dua hari (jumat dan sabtu) setelah jam belajar sekolah dengan harapan tidak mengganggu aktifitas proses pembelajaran dikelas. Tempat pelaksanaan pertemuan selama proses pelatihan berlangsung dilakukan di aula SMA Negeri 1 Kotapinang yang didukung dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama proses pelatihan berlangsung. Mengenai jumlah peserta pelatihan semula kita fokuskan pada MGMP mata pelajaran IPA (matematika, kimia, biologi dan fisika) akan tetapi dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan meminta dilibatkannya peserta dari mata pelajaran yang di UN kan sehingga pada akhirnya melibatkan sembilan MGMP baik IPA maupun IPS ditambah lagi dua orang guru dari SMK negeri. Disamping itu tim pengabdian maupun pihak dinas pendidikan telah sama-sama

mengetahui dan menyepakati apa yang menjadi tanggungjawabnya. Seperti tim pengabdian berkewajiban memberikan pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan dana operasional yang telah disediakan oleh Unimed. Sedangkan dana operasional peserta tidak menjadi tanggungjawab tim pengabdian. Dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan berkewajiban memfasilitasi kegiatan termasuk menghadirkan guru-guru dari sembilan kelompok mata pelajaran. Diskusi dilakukan menyita waktu relatif cukup lama, dari pukul 8.30 wib hingga pukul 12.30 wib.

- Workshop
Proses tahapan berikutnya yaitu melakukan kunjungan ke labuhanbatu selatan untuk melakukan workshop yang didahului pemberitahuan jadwal pelaksanaan seluruh kegiatan ke dinas pendidikan melalui jaringan internet (email). Sebelum tim melakukan workshop, terlebih dahulu dipersiapkan berbagai bahan pelatihan yang dibutuhkan. Tim menyusun materi workshop multi media pembelajaran (windows movie maker) berupa modul yang telah dijilid untuk masing-masing peserta yang berjumlah tiga puluh orang guru ditambah dengan modul untuk dinas pendidikan. Setelah modul dipersiapkan maka tim juga menyusun instrumen pengukuran keberhasilan kegiatan berupa angket isian peserta. Pada saat hari pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan. Disamping itu pembagian modul yang telah disediakan oleh tim. Materi workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam mulai dari perkembangan media pembelajaran hingga multi media, pengenalan multi media (windows movie maker) dan

PENERAPAN IPTEKS

multi media lainnya seperti camtasia kemudian dilanjutkan dengan diskusi tentang materi yang belum dipahami para peserta. Setelah diskusi selesai dilakukan dihari yang sama seluruh tim yang hadir turut serta membantu menginstal software windows movie maker ke laptop masing-masing peserta yang berjumlah tiga puluh orang guru. Hal ini dilakukan dengan harapan pada hari kedua pelaksanaan workshop seluruh peserta dapat langsung mengikuti materi yang disampaikan oleh nara sumber dengan mengoperasikan komputer masing-masing. Kegiatan dihari pertama workshop diakhiri dengan penyampaian pesan bagi peserta untuk membaca buku panduan yang telah diberikan sehingga pada hari kedua proses pelatihan dapat lebih mudah dilaksanakan.

Workshop di hari yang kedua seluruh peserta sudah membuka aplikasi multi media windows movie maker di komputer masing-masing. Seorang nara sumber di depan mulai menjelaskan sekaligus menjalankan berbagai fitur yang ada pada aplikasi windows movie maker tahap demi tahap sesuai dengan buku panduan yang telah dimiliki oleh

seluruh peserta. Sementara tim pengabdian lainnya yang turut serta dalam workshop ini membantu guru-guru yang mengalami kendala dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh nara sumber. Baik itu kendala pada komputer, software maupun pemahaman penggunaan komputer. Pembahasan materi dilakukan tahap demi tahap hingga seluruh materi yang ada pada modul yang mereka miliki telah dijelaskan satu per satu. Setelah itu seluruh peserta diberikan latihan membuat multi media pembelajaran hanya lima slide. Setelah latihan ini dapat dilakukan oleh seluruh peserta maka sesi terakhir dilakukan diskusi apa yang menjadi kendala. Di akhir kegiatan workshop hari kedua, dilakukan pembagian projek berdasarkan MGMP yang ada (9 mata pelajaran). Pembagian projek ini disepakati untuk satu kali tatap muka dikelas. Diskusi pembagian tugas ini langsung dipimpin oleh pihak dinas pendidikan yang pada kesempatan itu dihadiri oleh bapak kasubbid SMA Drs. Supriyadi, M.Si. Pelaksanaan projek ini dikerjakan oleh MGMP masing-masing selama satu minggu.



- Pendampingan dan evaluasi proyek
Pada kunjungan yang ketiga atau pertemuan setelah workshop di hari sabtu berikutnya dilakukan pendampingan dan evaluasi proyek masing-masing kelompok MGMP. Pada tahapan ini masih banyak ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru-guru peserta pelatihan sehingga nara sumber kembali menjelaskan bagian materi yang belum dapat dipahami. Setelah kendala dapat diselesaikan maka kelompok guru MGMP kembali melanjutkan dan menyempurnakan proyeknya dibawah bimbingan dan arahan tim pengabdian. Dari pertemuan ini maka dua kelompok MGMP telah menyelesaikan proyeknya walaupun masih membutuhkan penyempurnaan sebelum diterapkan di kelas pada saat lesson study. Nara sumber memberikan masukan penyempurnaan proyek. Sementara kelompok MGMP yang lain yang belum menyelesaikan proyeknya berkewajiban menyelesaikan proyek tersebut hingga satu minggu kedepan, dengan catatan jika selama satu minggu tersebut mengalami kendala diharapkan dapat berkomunikasi dengan tim melalui jarak jauh baik itu handphon maupun internet sehingga diharapkan pada saat pertemuan berikutnya sudah dapat digunakan.
- Lesson Study
Tahapan ini dilakukan di sekolah masing-masing peserta yang telah disepakati. Tim pengabdian LPM Unimed mengunjungi sekolah yang telah menyelesaikan proyeknya. Di sekolah tersebut tim meminta ijin kepada kepala sekolah untuk dapat masuk ke kelas melihat dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru peserta latihan dengan menggunakan multi media yang telah dikerjakan pada proyeknya. Pada saat berlangsung proses pembelajaran tim pengabdian mengambil posisi di kursi paling belakang untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru. Pada tahapan ini tim menemukan berbagai kendala guru dalam tahap penggunaan multi media pembelajaran. Temuan ini di buat catatan untuk masukan perbaikan bagi guru di saat pertemuan berikutnya.
- Evaluasi
Berdasarkan lesson study yang telah dilakukan maka terdapat berbagai kendala guru dalam penggunaan multi media pembelajaran. Diantara kendala tersebut adalah guru masing cenderung berceramah, tidak memaksimalkan multi media yang telah dipersiapkan sehingga muncul kesan peran multi media yang telah disiapkan masih rendah. Disamping itu yang menjadi kendala berikutnya adalah penyetingan waktunya masih terlalu singkat sehingga anak didik mengalami kendala dalam membaca maupun memahaminya. Dari berbagai kendala ini di evaluasi bersama sehingga penggunaan multi media dalam proses pembelajaran berikutnya lebih maksimal. Berdasarkan pengamatan pada saat lesson study, satu hal yang menjadi kesalahan guru dalam proses pembelajaran dapat dihindarkan yaitu tahapan proses pembelajaran. Disamping itu memberikan nuansa dan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton. Hasil evaluasi ini dapat ditindaklanjuti oleh guru di proses pembelajaran berikutnya sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan multi media dapat semakin baik yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Luaran Kegiatan

Pada kegiatan ini diharapkan adanya MoU antara Dinas Pendidikan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Universitas Negeri Medan. Disamping itu adanya produk Media (menggunakan windows movie maker) yang digunakan guru peserta dalam proses pembelajarannya di sekolah dalam bentuk Multi Media. Hal ini sangat membantu bagi proses pembelajaran sehingga tidak monoton ceramah bahkan sangat membantu siswa khususnya sekolah yang tidak mempunyai peralatan yang memadai. Tersedianya perangkat pembelajaran dari kompetensi dasar dan atau materi ajar yang sulit dipelajari siswa dan diajarkan guru. Peningkatan kapasitas guru menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Dampak Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan setiap tahunnya berdampak pada dua hal yaitu :

- Dampak langsung : Dosen diberikan kesempatan yang seluasnya untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kewajiban melaksanakan tridarma perguruan tinggi sehingga Ilmu yang terus berkembang yang dimiliki dosen dapat disampaikan kepada masyarakat baik itu hal penelitian maupun kajian. Dosen tidak hanya di dalam kampus mengaplikasikan ilmunya pada mahasiswa akan tetapi dapat berkontribusi pada masyarakat. Dismaping itu juga berdampak pada pengalaman dan pengetahuan dosen akan kondisi riil masyarakat untuk dapat dijadikan kajian dan masukan mempersiapkan anak didik di kampus sehingga mahasiswa yang ditamatkan dapat menjadi pilar perubahan akan kekurangan yang telah dilihat dimasyarakat.
- Dampak tidak langsung : Terjalinnnya kerjasama dengan berbagai stakeholder

untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dimasyarakat. Khusus bagi peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan yang sedang berkembang untuk dapat diterapkan dimasing-masing instansi kerjanya. Terbantunya peserta dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi selama ini yang pada akhirnya dapat meningkat mutu pendidikan di daerah masing-masing peserta khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini dapat berhasil dan berdayaguna bagi peserta maka tim pelaksana menyiapkan instrumen pengukuran tingkat keberhasilan kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Berdasarkan instrumen tersebut jika ditinjau respon peserta pelatihan memberikan apresiasi yang sangat baik (respon 100%) sesuai dengan kurva dibawah ini. Dari segi kebermanfaatan kegiatan seluruh peserta memandang hal yang sama yaitu memberikan penilaian 100% menganggap kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru dan peningkatan proses pembelajaran di sekolah. Sementara jika dilihat dari sisi pelayanan tim pengabdian, seluruh peserta memberikan dua tanggapan yaitu 90 % menyatakan pelayanan sudah sangat baik. Akan tetapi 10 % peserta menyatakan masih mempunyai kekurangan sehingga hal ini menjadi bahan masukan bagi tim untuk memperbaiki diri dimasa yang akan datang.

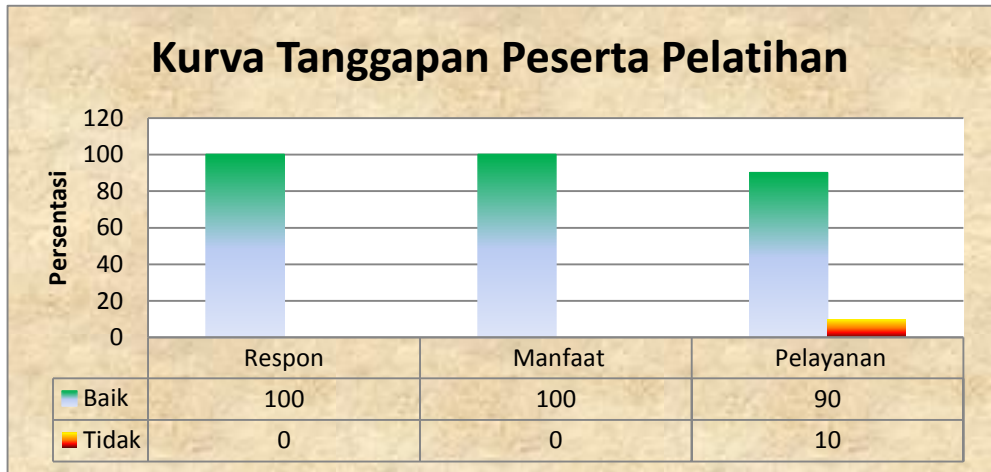
Ditinjau dari masukan yang disampaikan oleh peserta pelatihan secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Masukan yang disampaikan dibagi menjadi tiga hal utama yaitu mengenai tindak lanjut kegiatan dimasa yang akan datang. Seluruh peserta pelatihan mengharapkan akan adanya kegiatan pembinaan dimasa yang akan datang sehingga pembinaan ini dapat dikatakan berkelanjutan. Demikian juga tentang saran perbaikan yang disampaikan oleh peserta.

Sedangkan yang menjadi permasalahan yang dirasakan oleh peserta pelatihan adalah terbatasnya waktu pertemuan. Mereka berharap tiap pertemuan menggunakan waktu satu hari penuh, hal ini dapat membuat peserta lebih memahami materi pelatihan dengan penjelasan yang berulang-ulang. Kendala yang lain seperti masih rendahnya kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer juga menjadi catatan untuk tercapainya efektifitas kegiatan. Fasilitas yang sedikit kurang memadai adalah kabel sambung dan mikrofon untuk merekam suara yang akan digunakan dalam menyelesaikan proyek, sehingga hal ini dikemukakan sebagai

alasan tidak selesainya proyek yang telah diberikan.

Jika ditinjau dari segi jumlah proyek yang diberikan (9 proyek) maka ada 4 proyek yang menyelesaikan dalam artian bahwa 44.44 % yang menyelesaikan tugasnya.

Dari berbagai data yang diuraikan diatas maka tingkat keefektipan kegiatan ini masih belum sepenuhnya tercapai. Akan tetapi dari berbagai kendala yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan ini dijadikan oleh tim untuk mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga pada program pengabdian dimasa yang akan datang dapat diperbaiki agar kegiatan yang dilakukan benar-benar efektif.



Gambar 2. Kurva tanggapan peserta pelatihan

C. Simpulan dan Saran

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan peningkatan penggunaan multi media (windows movie maker) bagi kelompok guru MGMP dilakukan diharapkan menjadi stimulus bagi kelompok guru MGMP khususnya dan dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan umumnya untuk dapat melanjutkan kegiatan yang sama dalam rangka pembinaan guru melalui kelompok MGMP yang ada di kabupaten labuhanbatu selatan. Keberlanjutan kegiatan ini sangat memungkinkan untuk dapat dilanjtkan karena guru-guru yang telah mengikuti pelatihan

dapat diberdayakan segai guru inti untuk kelompoknya. Guru inti dapat menularkan ilmu yang telah ia dapatkan selama pelatihan sehingga guru yang lain dapat menguasai materinya yang pada akhirnya dapat menjadi guru inti yang baru. Demikian kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan harapan dinas pendidikan terus dapat bersinergi dengan kelompok guru MGMP baik dari segi program , pengawasan, penilaian maupun pendaan.

Disamping itu untuk meningkatkan pembinaan guru-guru di labuhanbatu selatan, dinas

pendidikan labuhanbatu selatan berdiskusi dengan tim pengabdian unimed untuk memberikan kontribusi pemikiran program pembinaan guru yang menjadi prioritas di tahun berikutnya. Berdasarkan hasil diskusi tersebut pihak dinas pendidikan dan kebudayaan labuhanbatu selatan bersedia menyusun program pembinaan guru pada tahun 2014 dalam berbagai bidang diantaranya pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Kurikulum 2013 dan lainnya.

Konsep pembinaan yang berkelanjutan menjadi inti tindak lanjut kegiatan ini dengan memberdayakan sumber daya yang ada baik itu dari dalam maupun dari luar dengan mekanisme yang telah dirancang dengan baik. Tim pengabdian telah memberikan solusi mekanisme pembinaan yang berkelanjutan dengan harapan setelah kegiatan pelatihan ini berakhir maka dinas pendidikan dan kebudayaan dapat dilanjutkan di kelompok guru MGMP Labuhanbatu Selatan.

Daftar Pustaka

Rohman, N. (1979). Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.

Rijndorp, K. (1971). Gymnologye. Utrecht, Antwerpen: Het Spectrum N.V.

Noeng Muhadjir. (1987). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Aip Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.

Dei Supriadi. (1993). "Pendidikan Untuk Anak Miskin". Suara Karya, 19 Juni.

Depdikbud, (1995). Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Kelas I, II, III. Jakarta: Proyek Sekolah Menengah Umum DIY.

Rouf, I. (2009). *Cara Cepat Menguasai Ms. Office*. Surabaya: Transmedia.

Supriadi, D. (2011). *Belajar Komputer Otodidak*. Medan: Media Kita.

Ananda, S. (2010). *Buku Pintar Menguasai Ms. Office 2007*. Jakarta: Transmedia.

